

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Selain itu bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses negosiasi pesan dalam suatu konteks atau situasi menurut Sampson (dalam Depdiknas 2005:7). Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam kurikulum 2006 yaitu Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tertulis

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional/bahasa Negara. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar Bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaanya (Depdiknas, 2002: 2)

Menurut pendapat dengan Prayitno, Subrata (2008:27) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaannya harus mengembangkan keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat keterampilan, yakni (1) menyimak atau mendengar, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Dalam pelaksanaan pengajarannya, guru seyogyanya selalu memperhatikan prinsip pembelajaran yang disarankan kurikulum yang terkenal dengan nama PAIKEM (pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Ketrampilan menulis merupakan keterampilan yang dalam sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur mengungkapkan ide, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang sekarang yang ditetapkan sebagai kurikulum 2006 telah diberlakukan di sekolah-sekolah mulai tahun 2006. Kurikulum 2006 ini juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu ditegaskan bahwa tugas sebagai guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Siswalah yang harus didorong untuk lebih aktif berlatih menggunakan bahasa khususnya pada keterampilan menulis. Tugas guru adalah menciptakan situasi yang kondusif agar seorang siswa dapat belajar secara optimal untuk berlatih menggunakan bahasa agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru merupakan kunci sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka

berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pada kesempatan ini, peneliti (guru) membahas tentang menulis karangan melalui gambar seri. Gambar seri digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat memicu atau merangsang gagasan siswa untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Selama ini hasil observasi, keterampilan siswa untuk menulis masih sangat terbatas. Terlebih lagi untuk dapat menulis karangan melalui gambar seri mereka kesulitan untuk dapat memahami gambar yang harus diurutkan agar menjadi suatu peristiwa yang sedang berlangsung. Agar dapat menulis karangan siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik siswa, agar siswa mempunyai ekspresi untuk menyusun suatu karangan berdasarkan gambar seri. Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraph satu dengan paragraph berikutnya sehingga membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Pengajaran menulis, khususnya menulis karangan melalui gambar seri adalah keterampilan yang bertujuan untuk memahami gambar yang harus diruntutkan berdasarkan peristiwa yang sedang berlangsung, setelah gambar runtut disusun dengan kalimat ataupun dengan paragraf sehingga membentuk suatu karangan.

Bertitik tolak dari masalah itu maka peneliti mencoba mengadakan suatu penelitian dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pokok Menulis Karangan Melalui Gambar Seri Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banjardowo Tahun Pelajaran 2010/2011. Dalam penyampaian pembelajaran dengan menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan atau kreatif siswa dalam membuat suatu karangan perlu dilakukan cara atau tindakan sebagai berikut : Guru menggunakan media gambar seri karena siswa dalam menulis karangan narasi belum bisa dan juga bisa disebut sangat rendah dalam pembendaharaan kata. Dan selain itu gambar seri untuk menarik perhatian siswa atau untuk mempermudah siswa dalam menyusun sebuah karangan, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan siswa lebih tertantang untuk membuat suatu karya tulis, atau untuk membuat suatu karangan, dan siswa dapat mudah menyusun kata – kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terbentuklah sebuah tulisan atau karya yang utuh. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat karangan atau untuk melukiskan pikirannya menjadi sebuah cerita. sehingga anak tidak merasa haknya digantikan oleh gurunya. Dan siswa akan lebih bisa menuangkan buah pikirnya, maka siswa akan mendapatkan karya yang baik. Guru memberikan semangat kepada siswa dengan menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa merasa bahwa materi pelajaran yang disampaikan terasa mudah dipahami siswa. Dan dapat dimengerti oleh siswa, kalau siswa sudah memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari

maka siswa akan cepat mengeti dan akan berlomba – lomba dalam menulis karangan. Dari tiga alternatif tindakan tersebut, merupakan cara yang cukup epektif untuk dilaksanakan, karena dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung atau KBM siswa akan mudah merespon materi pelajaran dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tindakan ini semula jarang digunakan oleh pengajar atau guru, oleh karena itu saya merasa perlu diterapkan untuk meningkatkan pemahaman atau kemampuan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran mengarang untuk menarik siswa dalam membuat suatu karangan.atau membuat suatu karya, yang bisa dibaca oleh siswa yang lain, sehingga akan membuat para siswa yang lainnya lebih tertantang untuk membaca atau mendengarkan karangan hasil para siswa.

Dengan alasan tersebut penulis berkeyakinan tentang permasalahan siswa belum tercapainya Indikator tentang menulis karangan, yang ditemukan pada saat observasi awal pada pembelajaran bahasa Indonesia, di kelas V SDNegeri Banjardowo 2 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan dapat terpecahkan masalah dengan menggunakan media GAMBAR SERI.

B. Pembatasan Masalah

1. Keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Banjardowo 2 Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan.
2. Media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan narasi.

C. Perumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

“Apakah media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan narasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Banjardowo Tahun Pelajaran 2010/2011?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan narasi melalui media gambar seri pada siswa kelas V SD Negeri 2 Banjardowo Tahun Ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM.
 - b. Memberikan acuan bagi guru untuk dapat mengoptimalkan professional guru dalam penggunaan metode dan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan gambar seri
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Memperoleh gambaran tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

- 2) Memberikan pemahaman tentang pengelolaan pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas belajar siswa.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah.
- 4) Dapat memotivasi siswa untuk aktif dan bekerja sama satu sama lain.

b. Bagi siswa

- 1) Dengan diterapkannya media pembelajaran *Gambar Seri* diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- 2) Memperoleh penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan guru.
- 3) Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 4) Melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Melatih siswa untuk mengembangkan suatu ide ataupun gagasan dalam bentuk tulisan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan dalam peningkatan pengembangan kurikulum.
- 2) Memberikan motivasi terhadap peningkatan potensi guru dan siswa dengan memberdayakan sarana dan prasarana.